

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi kelainan darah ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada dibawah normal (WHO, 2023). Di Indonesia penyebab terbesar anemia karena kekurangan zat besi yang diperlukan dalam pembentukan Hemoglobin (Hb), sehingga disebut dengan Anemia Kekurangan Besi atau Anemia Gizi Besi (Kemenkes RI, 2021).

Anemia pada ibu hamil adalah ketika pada kehamilan trimester I dan III kadar hemoglobin < 11 gr/dl atau pada kehamilan trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl. Anemia pada kehamilan dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi, pengobatan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi dapat diatasi dengan mudah dan murah (Manuaba, 2010) dalam (Safitri dkk, 2021).

Penyebab ibu hamil rentan terhadap anemia karena terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dalam tubuh seiring bertambahnya usia kehamilan. Pada masa kehamilan, jumlah darah akan meningkat sampai 50% dibandingkan dengan tubuh dalam kondisi normal, maka ibu hamil membutuhkan zat besi lebih banyak sebagai pembentuk hemoglobin (Hb) agar mengimbangi peningkatan volume darah dan mendukung perkembangan janin dan plasenta (Kemenkes, 2023).

Jika kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang maka kesanggupan darah untuk mengikat dan membawa oksigen menjadi berkurang, distribusi zat-zat nutrisi yang dibawa sel darah merah menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan janin kekurangan nutrisi dan oksigen yang dapat membuat janin mengalami gangguan pertumbuhan dan pada waktu lahir disebut dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR adalah bayi baru lahir dengan berat badan saat lahir dibawah 2500 gram (Fatimah & Kania, 2019).

Masalah kesehatan ibu dan anak (KIA) masih menjadi prioritas masalah nasional di Indonesia yang perlu dicarikan pemecahan masalahnya, karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan Sumber Daya Manusia berkualitas untuk generasi mendatang. Pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke 5 (22,331%) anemia terbanyak di dunia setelah Pakistan (22,409%), Nigeria -

(25,475%), China (54,041%), dan India (187,325%). Hal ini menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-4 di Asia dengan penderita anemia (WHO, 2021) dalam (Dineti et al., 2022).

Menurut WHO (2019), angka pravelensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 43,9%. Prevelensi anemia pada ibu hamil di Asia diperkirakan sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,2% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.

Menurut data Riskesdas (2018) anemia ibu hamil di Indonesia meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%). Pravelensi anemia berdasarkan daerah menunjukkan bahwa penderita yang tinggal di pedesaan memiliki angka yang lebih tinggi (49,5%) dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan (48,3%). Pravelensi anemia ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 11,8% dari tahun 2013 (37,1%) menjadi 48,9% dengan 95% disebabkan defisiensi zat besi. Tingginya angka anemia di Indonesia menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas pravelensi anemia 40% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 jika anemia ibu hamil pada kisaran 15-39% (Dinkes SUMUT, 2017). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Medan (2018) menunjukkan data dari 39.240 ibu hamil terdapat 780 ibu hamil mengalami anemia.

Masalah anemia pada ibu hamil masih cukup serius, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi anemia, salah satunya pemberian suplementasi zat besi dengan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) (Venna, et al., 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Sumut Tahun 2020, dari 329.118 ibu hamil yang ada, sebanyak 254.261 ibu hamil (76,50%) yang mendapatkan tablet tambah darah (77,26%). Capaian ini belum mencapai target yang ditetapkan di renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019 sebesar 85,00%. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tertinggi ada di Dairi sebesar 97,07%, Kota Sibolga (96,09%) dan Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar (93,35%), dan cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Kota Medan (81,63%). Sedangkan cakupan pemberian tablet

tambah darah terendah ditemukan di Kabupaten Padang Lawas (41,02%), Kota Gunung Sitoli (45,88%), dan Tapanuli Tengah (48,43%).

Keadaan anemia pada ibu hamil memiliki dampak kesehatan kepada ibu dan janin dalam kandungan, antara lain meningkatkan resiko bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), keguguran, kelahiran premature dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Tidak sedikit kondisi anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan, partus lama, aborsi dan infeksi yang menjadi faktor kematian ibu (Mulyani *et al*, 2011) dalam (Widoyoko & Septianto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Suwirnawati, *et al.*, 2021 di UPT Puskesmas Sukawati I Gianyar, menunjukkan pada hasil penelitiannya bahwa sebagian besar ibu hamil (67,53%) memiliki pengetahuan baik tentang anemia dan terdapat (6,49%) ibu hamil berpengetahuan kurang tentang pencegahan anemia dalam kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeda, *et al.*, 2022 di Puskesmas Mamboro, berdasarkan pengetahuan 9 responden (45,0%) memiliki pengetahuan baik dan 11 responden (35,0%) berpengetahuan kurang, sedangkan berdasarkan sikap 7 responden (35,0%) memiliki sikap yang baik dan 13 responden (65,0%) memiliki sikap tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Riza, 2023 menyebutkan pada hasil penelitian diperoleh proporsi kejadian anemia dalam kehamilan di Gampong Ceurih adalah sebesar 23,8%. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (76,2%) dan minoritas berpengetahuan kurang baik sebanyak 13 responden (31,0%), berdasarkan sikap mayoritas sikap yang baik sebanyak 31 responden (73,8%) dan minoritas responden sikap kurang baik sebanyak 11 responden (26,2%).

Berdasarkan data yang diambil pada saat dilaksanakannya survei awal di Puskesmas Padang Bulan tahun 2023 didapatkan pada periode bulan Januari - Desember 2022 dari 140 kunjungan ANC ibu hamil terdapat 79 (56%) ibu hamil dengan anemia. Sedangkan pada periode Januari – Desember 2023 dari 245 kunjungan ANC ibu hamil ditemui 123 (50,2%) ibu hamil dengan anemia. Hal ini menunjukkan tingginya penderita anemia ibu hamil di Puskesmas Padang Bulan pada tahun 2023.

Setelah dilakukan wawancara kepada 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di UPT Puskesmas Padang Bulan, 6 dari 10 ibu hamil mengatakan mengetahui apa itu anemia, tanda dan gejala anemia, dan dampak dari anemia, dan 7 dari 10 ibu hamil menyetujui pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin dan anemia akan memberikan pengaruh buruk bagi dirinya dan bagi janin.

Berdasarkan data-data diatas masih kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia selama masa kehamilan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Selama Kehamilan Di Puskesmas Padang Bulan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti ialah: bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia selama masa kehamilan di Puskesmas Padang Bulan ?

C. Rumusan Masalah

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia selama kehamilan di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia selama kehamilan
- b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia selama kehamilan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedomanan, tambahan informasi, dan referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa atau penelitian yang lebih kompleks

mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia selama kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman pertama dalam melakukan penelitian, mengetahui masalah yang terjadi dalam masyarakat.

b. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi pengalaman, evaluasi serta menambah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia serta cara mencegah anemia pada saat hamil.

c. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Padang Bulan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia selama kehamilan di Puskesmas Padang Bulan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia selama kehamilan.